
PENDAMPINGAN DALAM PENGUATAN MATERI MODERASI BERAGAMA BAGI SANTRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL PADEPOKAN KYAI MUDRIKAH KEMBANG KUNING PAMEKASAN

Heni Listiana^{1*}, Achmad Muhlis², Zilfania Qathrun Nada³

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

*henilistiana@iainmadura.ac.id

Keywords

Religious
Moderation,
Student
Mentoring,
Harmony,
Tolerance

Abstract

Religious moderation is a crucial concept in maintaining harmony and tolerance in society. However, the lack of understanding and implementation of religious moderation among students often poses challenges, particularly at IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pamekasan. This situation can lead to potential intolerance and radicalism, which contradicts the values of Islam as *rahmatan lil 'alamin* (a mercy to all creations). This article aims to describe the mentoring process in strengthening the material of religious moderation for students at IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pamekasan. The ultimate goal is to enhance the understanding and application of religious moderation so that the students can become agents of change, promoting values of tolerance and harmony within the community. The mentoring method involves a qualitative approach, including direct observation, in-depth interviews, and focused group discussions (FGDs) with students and educators. The mentoring program is structured in several stages, starting from the introduction of concepts, discussion of real-life cases, to the implementation of moderation values in the students' daily lives. The mentoring conducted shows a significant increase in the understanding and attitude towards religious moderation among the students. They have become more capable of understanding the importance of tolerance, appreciating differences, and avoiding extreme attitudes. Additionally, this program has successfully raised critical awareness among students about contemporary religious issues that are often used to divide the ummah (Muslim community). The mentoring in strengthening the material of religious moderation at IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pamekasan, has successfully enhanced the understanding and moderate attitudes among students. This program is effective in preventing potential intolerance and radicalism, and in shaping students with a strong commitment to the values of Islam as *rahmatan lil 'alamin*. Consequently, the students are expected to become agents of change who contribute positively to harmony and tolerance in society.

Kata Kunci

Moderasi
beragama,
Pendampingan
Santri,
Keharmonisan,
Toleransi.

Abstrak

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menjaga keharmonisan dan toleransi di masyarakat. Namun, kurangnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama di kalangan santri sering kali menjadi tantangan, khususnya di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pamekasan. Hal ini dapat mengakibatkan potensi intoleransi dan radikalisme yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan dalam penguatan materi moderasi beragama bagi santri di IBS Padepokan

Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pamekasan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama sehingga santri dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai toleransi dan keharmonisan dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini meliputi pendekatan kualitatif dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para santri dan pengajar. Program pendampingan disusun dalam beberapa tahap, mulai dari pengenalan konsep, diskusi kasus-kasus nyata, hingga implementasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Pendampingan yang dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap moderasi beragama di kalangan santri. Para santri lebih mampu memahami pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan menghindari sikap ekstrem. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran kritis di kalangan santri tentang isu-isu keagamaan kontemporer yang seringkali dimanfaatkan untuk memecah belah umat. Pendampingan dalam penguatan materi moderasi beragama di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pamekasan, berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap moderat di kalangan santri. Program ini efektif dalam mencegah potensi intoleransi dan radikalisme, serta membentuk santri yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif terhadap keharmonisan dan toleransi di masyarakat.



©Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini moderasi beragama menjadi diskursus penting dalam kehidupan beragama bagi masyarakat Indonesia. Dengan keberagaman yang dimilikinya, Indonesia menghadapi potensi sekaligus tantangan dalam menyatukan seluruh warganya agar dapat hidup damai dan rukun dalam harmoni negara Indonesia. Konsep moderasi beragama ini penting untuk menyatukan simpul-simpul keragaman bangsa Indonesia karena konsep ini menekankan keseimbangan dan sikap tengah dalam beragama, (Haidar 2023, 13:70) dengan tujuan menghindari sikap intoleransi dan radikalisme. Namun, kurangnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama di kalangan santri, terutama di Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMKK) Pamekasan, menjadi tantangan dalam meletakkan dasar moderasi beragama bagi seluruh santri. Tantangan lain yaitu bagaimana menjadikan santri ini memiliki dan mewarisi nilai-nilai cinta tanah air, cinta budaya, toleransi, dan sikap anti kekerasan untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

Santri yang belajar di IBS PKMKK berada pada fase usia remaja, yaitu jenjang pendidikan di sekolah menengah pertama. Umumnya mereka memiliki kecenderungan

kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama, meskipun telah diperkenalkan pada konsep toleransi, perilaku baik, anti bullying, serta larangan dalam agama dan masyarakat, termasuk perilaku asusila pada jenjang pendidikan sebelumnya. Kurangnya pemahaman ini dapat berpotensi menyebabkan tindakan intoleransi(Nurhakim, Adriansyah, and Dewi 2024, 56) dan masuknya paham radikalisme(Listiana 2021, 22)(Ritonga 2021, 74) yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

IBS PKMKK merupakan lembaga yang fokus pada pembinaan akhlak santri. Beberapa indikator moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi,(KKMB Kemenag RI 2020, 9) yang semuanya merupakan bagian dari akhlak mulia kepada sesama manusia.(Marzuki 2009, 30) (Susanta 2018, 103) Sehingga moderasi beragama ini sejalan dengan ajaran-ajaran akhlak mulia. Dengan demikian, santri bisa memperoleh pemahaman yang benar tentang keragaman agama, budaya, suku, dan bahasa yang ada di Indonesia. Para santri ini harus diberikan bekal yang cukup untuk membentuk dasar pemahaman dalam mempraktikkan nilai-nilai luhur budaya dan ajaran Islam.

Meskipun santri yang telah memiliki pemahaman tentang nilai-nilai akhlak mulia, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan telah memperoleh dasar yang kuat untuk memahami konsep moderasi beragama, pendampingan penguatan moderasi beragama akan memberikan jalur yang lebih terstruktur dan mendalam dalam memperdalam pemahaman mereka. Melalui pendampingan ini, santri akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih matang tentang konsep moderasi beragama serta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wildan Hefni,(Hefni and Uyun 2020, 175) Syaiful Rizal,(Rizal 2024, 288) dan Raja Ritonga.(Raja Ritonga, Asrul Hamid, Ilham Ramadhan Siregar, Akhyar, Andri Muda NST, Syaipuddin Ritonga 2023, 101) Para santri akan belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi dalam interaksi sehari-hari, seperti dalam hubungan antarpribadi, kegiatan sosial, dan kehidupan bermasyarakat.

Pendampingan ini akan memberikan ruang bagi santri untuk mendiskusikan isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama dan keberagaman, serta untuk mengeksplorasi solusi-solusi yang inklusif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang

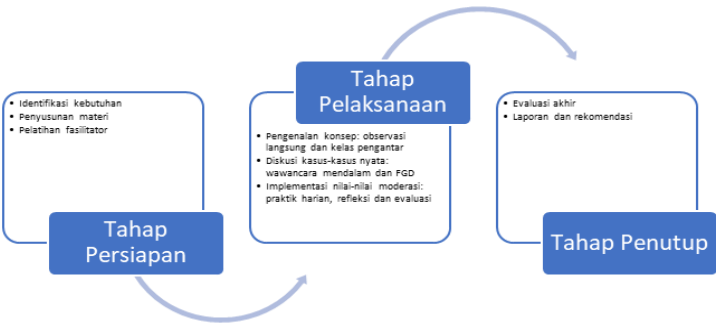
moderasi beragama, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan kerjasama dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam masyarakat yang multikultural.

Selain itu, pendampingan ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat komitmen santri terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan untuk membentuk identitas mereka sebagai agen perubahan yang mempromosikan perdamaian, toleransi, dan keharmonisan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendampingan penguatan moderasi beragama ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter santri yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, (Ulva et al. 2021, 460) serta dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan pemersatu dalam masyarakat yang beragam dan kompleks

Berisi pendahuluan, permasalahan, dan kerangka teori yang digunakan sebagai dasar dan rujukan untuk memahami permasalahan. Pendahuluan, permasalahan, dan kerangka teori disusun secara komprehensif tanpa judul dan sub judul. Latar belakang masalah dan kajian literatur (*state of the art*) dijabarkan dan digunakan sebagai basis untuk mengajukan pertanyaan penelitian, untuk menegaskan sisi ilmiah artikel, menunjukkan permasalahan pokok penelitian, dan pengajuan hipotesis. Pada bagian akhir pendahuluan tujuan penelitian harus dituliskan secara eksplisit.

METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini meliputi pendekatan kualitatif dengan observasi langsung, (Hasanah 2017, 21) wawancara mendalam, (Pujaastwa 2016, 9) dan diskusi kelompok terfokus (FGD) (Greenwood, Ellmers, and Holley 2014, 1) dengan para santri dan pengajar. Program pendampingan disusun dalam beberapa tahap, mulai dari pengenalan konsep, diskusi kasus-kasus nyata, hingga implementasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Observasi langsung dilakukan untuk melihat interaksi dan pemahaman santri dalam konteks nyata. Wawancara mendalam dengan santri dan pengajar membantu mengidentifikasi pemahaman awal dan perubahan yang terjadi selama proses pendampingan. Diskusi kelompok terfokus (FGD) digunakan untuk mengembangkan pemahaman bersama dan berbagi pengalaman tentang moderasi beragama. Pendampingan ini dilakukan 06 Maret-06 Juni 2024.



Gambar 1. Alur pendampingan penguatan materi moderasi beragama

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

1. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami secara komprehensif tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh para peserta dalam mengimplementasikan moderasi beragama, sebagaimana yang disampaikan dalam tabel:

No	Tantangan	Kebutuhan
a.	Santri belum memahami tentang konsep moderasi beragama	Peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama secara praktis dan kontekstual, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
b.	Santri belum muncul kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama	Pembelajaran yang inklusif dan mendalam tentang keragaman agama, budaya, dan keberagaman sosial lainnya, untuk memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang masyarakat yang multikultural.
c.	Santri belum memiliki keterampilan dalam mengelola konflik antarumat beragama	Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empati dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama dan keberagaman, sehingga mereka dapat

		menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan inklusif dalam masyarakat.
d.	Santri belum mampu mengidentifikasi dan menangani tanda-tanda radikalisme	Peningkatan kesadaran akan pentingnya membangun hubungan harmonis dan menghargai perbedaan antarindividu dan kelompok, serta mempromosikan perdamaian dan toleransi dalam interaksi sehari-hari.

Tabel 1.

Tantangan dan kebutuhan santri terhadap penguatan materi moderasi beragama

2. Penyusunan materi

Penyusunan materi dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman para peserta. Materi disusun secara terstruktur dan komprehensif untuk memfasilitasi pemahaman yang baik. Berikut materi yang disampaikan kepada santri:

- a. Peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama: Materi ini memberikan pemahaman yang praktis dan kontekstual tentang nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga mampu membantu peserta dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Pembelajaran inklusif tentang keragaman: Materi mencakup pembelajaran yang inklusif dan mendalam tentang keragaman agama, (Listiana and Supandi 2020, 166) budaya, dan keberagaman sosial lainnya. Hal ini dapat membantu memperluas wawasan dan pemahaman peserta tentang masyarakat yang multikultural.
- c. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empati: Materi ini mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empati dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama dan keberagaman. Ini dapat membantu peserta menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan inklusif dalam masyarakat.
- d. Peningkatan kesadaran akan pentingnya toleransi dan harmonisasi: Materi ini memperkuat kesadaran akan pentingnya membangun hubungan harmonis dan menghargai perbedaan antarindividu dan kelompok. Hal ini dapat

membantu peserta mempromosikan perdamaian dan toleransi dalam interaksi sehari-hari.

3. Pelatihan fasilitator

Pelatihan fasilitator penting untuk memastikan bahwa para fasilitator memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi dan metode yang akan disampaikan. Fasilitator dilatih untuk menjadi penggerak utama dalam penyampaian materi dan memfasilitasi diskusi serta kegiatan lainnya. Ada 6 fasilitator yang akan mendampingi santri yang telah diberikan penguatan materi tentang nilai-nilai moderasi beragama, pembelajaran inklusif tentang keragaman, keterampilan berpikir kritis dan empati, dan kesadaran akan pentingnya toleransi dan harmonisasi. Fasilitator juga diajari cara melakukan fasilitasi kepada santri tentang moderasi beragama dengan ceramah, FGD, permainan, dan studi kasus.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pengenalan konsep

a. Observasi langsung

Observasi langsung dilakukan untuk memahami konteks dan karakteristik peserta serta lingkungan belajar mereka. Hal ini membantu dalam menyesuaikan pendekatan dan materi yang akan disampaikan.

Konteks	Karakteristik	Lingkungan belajar
Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning (IBS PKMKK)	Peserta berusia remaja awal, memiliki latar belakang agama Islam	Ruang kelas modern dengan fasilitas pembelajaran multimedia
Komunitas lokal	Beragam usia dan latar belakang budaya	Area terbuka atau pusat komunitas lokal
Kegiatan sosial	Peserta aktif, dinamis, dan berinteraksi sosial	Tempat-tempat umum atau ruang terbuka lainnya
Latar belakang keluarga	Peserta dari	Lingkungan rumah

	berbagai keluarga dengan kebutuhan dan preferensi unik	dengan suasana yang akrab dan santai
--	--	--------------------------------------

Tabel 2. Konteks, Karakteristik, dan Lingkungan Belajar

b. Kelas pengantar

Kelas pengantar diselenggarakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep moderasi beragama. Peserta diperkenalkan dengan konsep-konsep utama dan tujuan dari pendampingan ini. Kelas ini dilaksanakan pada 30 Maret 2024 di ruang kelas IBS PKMKK. Kegiatan ini diikuti oleh 33 santri dan 6 calon fasilitator moderasi beragama. Pada tahap ini santri kurang memiliki pemahaman tentang materi moderasi beragama.

2. Diskusi kasus-kasus nyata:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memahami secara lebih detail pemahaman dan pengalaman peserta terkait moderasi beragama. Hal ini membantu dalam menyesuaikan pendekatan dan memberikan materi yang relevan.

Santri 1: saya tidak tahu moderasi beragama. Tapi saya pernah mendengar guru saya, Ustadzah Ririn menyinggung hal ini.

Santri 2:saya tidak paham moderasi beragama, saya paham toleransi dan tidak boleh menyakiti atau membully teman.

Santri 3:saat pembelajaran teman-teman selalu menyenangkan, jarang bertengkar, mungkin sesekali saja, semua sudah ditangani oleh ustadz.



Gambar 2. Fasilitator melakukan wawancara kepada santri

Dari hasil wawancara dapat kategorikan menjadi beberapa bagian berikut: 1) Pemahaman Umum tentang Moderasi Beragama, 2) Indikasi Pemahaman tentang Toleransi dan Sikap Baik, 3) Peran Pengajar dan Pendamping, Sehingga dapat disampaikan bahwa: 1) Ada kesadaran awal tentang moderasi beragama di kalangan santri, meskipun pemahaman yang mendalam masih kurang. 2) Santri menunjukkan pemahaman tentang nilai-nilai dasar seperti toleransi dan anti-bullying, yang merupakan bagian dari moderasi beragama. 3) Lingkungan belajar yang positif dan jarang terjadi konflik menunjukkan adanya implementasi nilai-nilai moderasi, meskipun mungkin belum secara eksplisit disebut sebagai moderasi beragama. 4) Pengajar memainkan peran penting dalam mengenalkan dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama, baik melalui pengajaran langsung maupun penanganan konflik.

b. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu metode interaksi kelompok yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, pendapat, dan pengalaman dari peserta dalam lingkungan yang terstruktur. Dalam konteks pendampingan moderasi beragama, FGD digunakan sebagai platform untuk mendorong partisipasi aktif peserta, berbagi pengalaman, diskusi, dan pemecahan masalah terkait dengan konsep moderasi beragama.

Selama FGD, peserta diarahkan untuk berpikir secara kritis tentang isu-isu terkait moderasi beragama. Mereka diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, memahami kompleksitas tantangan, dan mengembangkan solusi yang berkelanjutan. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk saling belajar dari pengalaman satu sama lain, memperkaya pemahaman mereka tentang moderasi beragama, dan menciptakan pemahaman bersama tentang konsep tersebut.

Beberapa kegiatan nyata yang dilakukan dalam FGD terkait moderasi beragama antara lain:

- 1) Diskusi kelompok tentang definisi moderasi beragama dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Berbagi pengalaman pribadi tentang tantangan dan keberhasilan dalam mempraktikkan moderasi beragama.
- 3) Analisis kasus-kasus nyata atau skenario yang melibatkan konflik atau ketegangan antaragama, dan mencari solusi atau pendekatan yang dapat mempromosikan toleransi dan harmoni.
- 4) Pemetaan persepsi peserta terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi moderasi beragama, seperti pendidikan, budaya, dan lingkungan sosial.
- 5) Pembentukan rencana aksi bersama untuk mempromosikan moderasi beragama dalam komunitas mereka.

Dengan menggunakan FGD sebagai platform untuk interaksi dan kolaborasi antar peserta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang moderasi beragama, serta merumuskan strategi dan tindakan konkret untuk memperkuat praktik moderasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 3 *Focus Group Discussion*

c. Implementasi nilai-nilai moderasi:

1. Praktik harian

Santri didorong untuk menerapkan nilai-nilai moderasi (Sugianto and Diva 2023, 168) dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat mencakup perilaku dalam interaksi sehari-hari, komunikasi, serta tindakan nyata untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan.

Berikut adalah beberapa kegiatan nyata dilakukan oleh santri untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebagai bagian dari praktik harian:

- 1) Menghormati perbedaan dalam percakapan: Mengadakan sesi mingguan di mana peserta berdiskusi tentang berbagai topik kontroversial dengan fokus pada mendengarkan pandangan yang berbeda dan menghormati perbedaan pendapat. (Mumin 2018, 16) Misalnya: anti bullying, cinta, kasih dan sayang kepada sesama makhluk baik yang terlihat atau tidak nyata, dan menghargai diri sendiri. Selama diskusi, setiap santri diminta untuk menyatakan pandangan mereka dengan hormat, menghindari kata-kata yang menyinggung, dan berusaha memahami sudut pandang orang lain.
- 2) Program "Satu Hari, 24 Kebajikan": Setiap santri diminta untuk melakukan 24 tindakan kebaikan setiap hari terhadap orang lain, terutama yang berbeda latar belakangnya. Santri bisa membantu teman, pengurus atau warga pesantren yang membutuhkan, memberikan sumbangan kecil kepada yang membutuhkan, atau sekadar memberikan pujian dan dukungan moral kepada teman, pengurus atau warga pesantren.
- 3) Refleksi Harian: Menyediakan waktu setiap hari bagi santri untuk merenungkan interaksi mereka dan bagaimana mereka telah menerapkan nilai-nilai moderasi. Santri menulis jurnal harian tentang pengalaman mereka dalam mempraktikkan moderasi, termasuk tantangan yang dihadapi dan bagaimana mereka mengatasinya.
- 4) Kampanye Media Sosial untuk Toleransi: Mendorong santri untuk berbagi pesan-pesan positif tentang toleransi dan kerukunan di media sosial mereka. Membuat postingan harian atau mingguan yang mengangkat nilai-nilai moderasi, berbagi cerita inspiratif tentang kerukunan antarumat beragama, atau membagikan informasi edukatif tentang pentingnya toleransi.

2. Refleksi dan Evaluasi

Sesi refleksi dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang

perlu ditingkatkan dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan sesi refleksi dan evaluasi:

3. **Jadwal Evaluasi Berkala:** Evaluasi dilaksanakan setiap 2 minggu sekali untuk memantau perkembangan santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi. Untuk mengukur kemajuan keseluruhan dan menentukan langkah-langkah ke depan.

Data yang disajikan menunjukkan hasil penilaian pemahaman santri tentang moderasi beragama sebelum, selama, dan setelah pendampingan. Data ini dibagi menjadi empat kategori penilaian: "Sangat Baik", "Baik", "Cukup", dan "Kurang".

Kategori	Pra-pendampingan	Pendampingan	Pasca pendampingan
Sangat Baik	1	7	11
Baik	9	20	19
Cukup	15	4	2
Kurang	8	2	1
Jumlah	33	33	33

Tabel 3 Sebaran data tentang pemahaman materi moderasi beragama

Dari data tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman:** Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan santri dari pra-pendampingan hingga pasca-pendampingan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah santri di kategori "Sangat Baik" dan penurunan jumlah santri di kategori "Cukup" dan "Kurang".
2. **Efektivitas Pendampingan:** Pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri. Selama pendampingan, banyak santri berpindah dari kategori "Cukup" dan "Kurang" ke kategori "Baik" dan "Sangat Baik".
3. **Sustained Improvement:** Peningkatan pemahaman yang dicapai selama pendampingan sebagian besar dipertahankan setelah pendampingan selesai, menunjukkan bahwa santri mampu menginternalisasi dan

mempertahankan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama.

4. Metode Evaluasi

- a. Observasi Langsung: Fasilitator melakukan observasi langsung terhadap interaksi dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari untuk melihat penerapan nilai-nilai moderasi di lingkungan IBS PKMKK. Baik saat di asrama maupun di sekolah, mulai dari pagi hingga santri tidur. Dari tahap pelaksanaan santri telah mengalami perubahan dalam menyikapi perbedaan di kehidupan pesantren. Mereka lebih merasa menjadi saudara, keluarga, dan juga muncul rasa untuk saling menjaga dan memelihara hubungan diantara para santri.
- b. Observasi dilakukan di berbagai situasi seperti di kelas, kegiatan di asrama maupun di sekolah, dan interaksi sehari-hari. Selama pengamatan beberapa masalah yang terkait dengan moderasi beragama tidak ditemukan. Masalah yang muncul yaitu: pencurian dan merokok.

5. Jurnal Harian Santri:

- a. Santri diminta menulis jurnal harian tentang pengalaman mereka dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi, termasuk tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya. 33 Santri telah menuliskan jurnal harian ini dan dievaluasi oleh fasilitator setiap minggunya. Santri menulis satu halaman cerita tentang perilaku baik atau perilaku yang memiliki nilai-nilai moderasi beragama. Dari cerita para santri ini fasilitator mengambil kesimpulan jika pada minggu pertama, hampir semua santri tidak memahami implementasi moderasi beragama, namun pada minggu berikutnya sampai berakhirnya observasi santri telah menunjukkan perkembangan pemahaman dan implementasi moderasi beragama yang tinggi.
- b. Jurnal ini dievaluasi oleh fasilitator untuk mendapatkan wawasan tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama oleh santri. Setelah satu minggu terlihat santri banyak menceritakan

hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dan bahkan santri mampu menyampaikan sikap dan pandangannya atas peristiwa atau pengalaman yang dihadapinya.

C. Tahap Penutup

1. Evaluasi akhir

Pendampingan yang dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap moderasi beragama di kalangan santri. Para santri lebih mampu memahami pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan menghindari sikap ekstrem. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran kritis di kalangan santri tentang isu-isu keagamaan kontemporer yang seringkali dimanfaatkan untuk memecah belah umat. Saat pembelajaran di kelas formal atau non-formal santri berani bertanya tentang perilaku-perilaku yang bertentangan dengan moderasi beragama, paham radikal atau ekstrim yang bisa memecahbelah bangsa Indonesia. Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat peningkatan pemahaman terhadap konsep moderasi beragama yang ditunjukkan dengan kemampuan santri dalam mengartikulasikan nilai-nilai toleransi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa santri mulai mengembangkan pola pikir kritis (Listiana et al. 2024, 68) terhadap informasi yang berkaitan dengan agama dan lebih selektif dalam menerima informasi.

2. Laporan dan rekomendasi

Berdasarkan evaluasi akhir yang telah dilakukan, berikut adalah laporan dan rekomendasi untuk pengembangan program moderasi beragama di kalangan santri:

a. Laporan:

- 1) Peningkatan Pemahaman: Sebagian besar santri menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep moderasi beragama. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengartikulasikan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menjauhi sikap ekstrem.

- 2) Sikap Kritis dan Selektif: Santri mulai menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang mereka terima, terutama yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan. Mereka lebih selektif dalam menerima informasi dan lebih cenderung untuk melakukan verifikasi sebelum menerima kebenaran dari suatu informasi.
 - 3) Keberanian Bertanya: Santri menjadi lebih berani dalam mengajukan pertanyaan mengenai perilaku atau paham yang bertentangan dengan moderasi beragama, baik dalam pembelajaran formal maupun non-formal. Ini menunjukkan bahwa santri merasa lebih nyaman dan aman untuk mengekspresikan pandangan mereka.
 - 4) Diskusi dan Kolaborasi: Diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa santri mulai mengembangkan pola pikir kolaboratif dalam membahas isu-isu keagamaan. Mereka mampu bekerja sama untuk mencari solusi dan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama.
- b. Rekomendasi:
- 1) Peningkatan Kapasitas Guru dan Pembimbing: Melanjutkan pelatihan dan pendampingan untuk guru dan pembimbing agar mereka lebih efektif dalam mengajarkan konsep moderasi beragama. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif.
 - 2) Pengembangan Materi Ajar: Mengembangkan dan memperbarui materi ajar yang relevan dengan isu-isu keagamaan kontemporer. Materi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal santri.
 - 3) Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler: Menambah kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung moderasi beragama, seperti diskusi panel, debat, dan proyek kolaboratif yang mengedepankan toleransi dan pemahaman lintas budaya.
 - 4) Pembuatan Media Pembelajaran: Mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, seperti video, modul interaktif, dan aplikasi mobile yang dapat diakses oleh santri di luar jam pelajaran. Media ini harus dirancang untuk menarik minat santri dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

- 5) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program ini terus berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini harus melibatkan feedback dari santri, guru, dan pihak terkait lainnya.

Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Membangun kerjasama dengan organisasi keagamaan, lembaga pendidikan lain, dan pihak terkait untuk memperkuat jaringan dan mendukung keberlanjutan program moderasi beragama.

KESIMPULAN

Pendampingan dalam penguatan materi moderasi beragama di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pamekasan, berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap moderat di kalangan santri. Program ini efektif dalam mencegah potensi intoleransi dan radikalisme, serta membentuk santri yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif terhadap keharmonisan dan toleransi di masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan kualitatif dan keterlibatan aktif santri dalam proses pendampingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Greenwood, Nan, Theresa Ellmers, and Jess Holley. 2014. "The Influence of Ethnic Group Composition on Focus Group Discussions." *BMC Medical Research Methodology* 14 (1): 1–13. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-14-107>.
- Haidar, Abdullah. 2023. *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*. Kuriotas. Vol. 13. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=43989.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqqaddum* 8 (1): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hefni, Wildani, and Qurrotul Uyun. 2020. "Pendampingan Kader Pesantren Sebagai Aset Modal Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 20 (2): 175. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5452>.
- KKMB Kemenag RI. 2020. "Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024."
- Listiana, Heni. 2021. "Deradicalization Based on Spiritual Neuroscience Through Islamic Education." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 8 (1): 22–39.

- <https://doi.org/10.19105/islamuna.v8i1.4584>.
- Listiana, Heni, Zilfania Qathrun Nada, Najwa Afcarina Izzati, Ririn Widiyawati, and Mohammad Holis. 2024. "Model " Market Day " Sebagai Upaya Untuk Memperluas Pendekatan Pembelajaran Yang Ramah Anak Di RA Nurur Rahmah." *KIDDO: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI* Special ed (Araksa 1): 66–83. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12716>.
- Listiana, Heni, and Supandi Supandi. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keislaman* 7 (2): 165–79.
- Marzuki, Marzuki. 2009. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam." *Humanika* 9 (1): 25–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>.
- Mumin, U. Abdullah. 2018. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1 (2): 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>.
- Nurhakim, Nasrun, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi. 2024. "Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (1): 50–61. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126>.
- Pujaastwa, Ida Bagus Gde. 2016. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," 1–11.
- Raja Ritonga, Asrul Hamid, Ilham Ramadhan Siregar, Akhyar, Andri Muda NST, Syaipuddin Ritonga, Amiruddin. 2023. "Penguatan Moderasi Beragama Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia* 6 (1): 101–7. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/4906%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/download/4906/3132>.
- Ritonga, Apri Wardana. 2021. "Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 4 (1): 72–82. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.
- Rizal, Syaiful. 2024. "Pendampingan Kader Pesantren Tahfidz Sebagai Aset Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Berlandaskan Al-Qur'an Di Jember." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 288–307.
- Sugianto, H, and F Diva. 2023. "Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren:(Study Kasus Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan)." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15: 167–87. <http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/1140>.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. 2018. "“Menjadi Sesama Manusia’ Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2 (2): 103. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.169>.
- Ulva, Ais Mariya, Dhiya Ul Hikmah, Diva Istivarini, and Hasmy Nasanjy El M. 2021. "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alamin." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4 (2): 459–74.